

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani sangat di perlukan, karena pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dapat menyehatkan tubuh seseorang. Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu kurikulum yang sudah masuk di sekolah dasar. Jadi konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani itu sendiri. Jadi konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Selain itu pendidikan jasmani juga sudah banyak disadari oleh banyak kalangan. Namun proses pembelajaran kurang efektif yang diberikan guru tidak seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran pendidikan yang cenderung monoton kepada siswa menyebabkan siswa itu sendiri merasa bosan sehingga proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikatakan kurang maksimal.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam berbagai gerak dasar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan permainan. Salah satu aktivitas fisik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah permainan bola voli.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani.

Permainan bola voli merupakan suatu permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim atau regu yang terdiri dari setiap regu masing 6 orang anggota. Proses pembelajaran permainan bola voli pada pendidikan jasmani yaitu memperkenalkan macam-macam gerak dasar agar peserta didik dapat memahami dan menguasainya, Dalam permainan bola voli terdapat beberapa macam tehnik dasar salah satunya yaitu *passing*.

*Passing* merupakan salah satu tehnik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. *Passing* dalam permainan bola voli merupakan penunjang untuk tim dalam melakukan serangan. Ketika pemain tidak memiliki *passing* yang baik maka serangan yang di bangun oleh tim tidak akan berjalan. Dengan tehnik dasar *passing* yang baik maka serangan berupa *smash* ke daerah lawan akan memperoleh point. Tehnik dasar *passing* pada permainan bola terbagi atas 2 macam yaitu *passing* atas dan *passing* bawah.

*Passing* bawah merupakan tehnik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan tehnik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian bagian tubuh

tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Agar tehnik dasar *passing* bawah menjadi sempurna tergantung model pembelajaran yang diberikan oleh guru atau tim pengajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran dikelas tergantung model pembelajaran yang diberikan oleh guru itu sendiri, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 20 Duingi masalah yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut adalah masih banyak siswa yang belum mampu melakukan tehnik dasar *passing* bawah yang baik dan benar. Hal ini terjadi karena pada saat guru menjelaskan tentang tehnik dasar *passing* bawah pada permainan bola voli sebagian siswa tidak memperhatikan tentang penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut, Sehingga ketika pada saat melakukan passing bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukannya.

Selain itu bola yang digunakan masih terasa berat bagi siswa terutama untuk siswa perempuan hal ini dikarenakan bola yang digunakan berukuran standar yaitu seberat 260-280 gram.

Selain itu metode pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya berupa metode latihan menyebabkan siswa tidak tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran seperti itu yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti

pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat dikatakan bahwa guru tersebut kurang efektif dalam memilih model pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seorang guru tersebut dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Seorang guru akan merasa puas ketika melihat siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh. Jika seorang guru menginginkan proses pembelajaran tercapai, guru tersebut harus memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran yang menyenangkan.

Maka dari itu peneliti menggunakan modifikasi bola karet untuk membuat siswa aktif pada saat proses pembelajaran *passing* pada permainan bola voli. Selain itu dengan menggunakan modifikasi bola karet siswa tidak akan merasa sakit ketika akan melakukan *passing* bawah pada permainan bola voli. Penggunaan bola karet juga sangat disenangi oleh siswa Sekolah Dasar dikarenakan ada beberapa variasi warna yang mereka inginkan.

Peneliti menggunakan modifikasi bola karet tersebut untuk memaksimalkan aktifitas belajar siswa dengan media pembelajaran yang dimodifikasi khususnya teknik dasar *passing* bawah. Modifikasi bola karet memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yaitu tidak menimbulkan rasa sakit pada saat siswa memukul bola, dan menggunakan modifikasi bola karet siswa akan beraktifitas secara maksimal tanpa rasa takut.

Berkaitain dengan masalah diatas tentang memilih media pembelajaran harus memilih pertimbangan khususnya dalam teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli. Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

***“Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Karet Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Duingingi”.***

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Masih banyak siswa yang belum mampu melakukan tehnik dasar *passing* bawah yang baik dan benar,
- b) Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya berupa metode latihan,
- c) Pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani guru langsung menggunakan bola voli yang sering digunakan oleh orang dewasa sehingga ketika melakukan *passing* bawah tidak bias melewati net,
- d) Belum efektifnya guru dalam memilih model pembelajaran.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut : “Apakah ada peningkatan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli menggunakan modifikasi bola karet pada siswa kelas IV SDN 20 Duingingi”.

**1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti menemukan cara pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan modifikasi bola karet untuk

meningkatkan *passing* bawah pada siswa kelas IV SDN 20 Duingi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya teknik dasar *passing* bawah pada permainan bola voli.
- 2) Guru menerapkan model pembelajaran menggunakan modifikasi bola karet pada teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi tentang *passing* bawah pada permainan bola voli.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli siswa kelas IV SDN20 Duingi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya tentang materi *passing bawah* menggunakan modifikasi bola karet yaitu dapat memberikan pengalaman baru bagi peneliti dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Bagi Guru melalui penelitian ini lebih efektif lagi dalam memilih model pembelajaran yang akan diberikan.
- b) Bagi Siswa melalui penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
- c) Bagi peneliti dalam penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri yaitu dengan memodifikasi model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.